

Agama Islam Yang Memerdekakan

1. Pengantar Dan Pendahuluan

Kumpulan calon status ini bukan puisi, tetapi sekedar percikan-percikan pemikiran dan hasil pengamatan, pembacaan, dan pendalaman Ayat-ayat Allah SWT di Al Qur'an dan Hikmah Rasulullah Muhammad SAW. Apabila diperhatikan tulisan-tulisan percikan di buku ini, senyampang mirip seperti puisi dan tepatnya mirip genre puisi essei atau mungkin lebih mirip babad dan serat di Jawa atau Tambo di Suku Minang. Tapi ini bukan itu semua. Ini hanya sejenis cara mengirimkan postingan di Facebook yang dilakukan penulis selama menderita sakit stroke. Tulisan semacam ini coba saya telateni dan saya kembangkan dengan beberapa masukan dari beberapa teman di facebook. Gayanya seperti mirip menulis karya sastra, tetapi ini bukan sastra, meskipun sedikit-sedikit berbau sastra.

Dengan menggunakan cara semacam ini penulis berharap dan bertujuan sekedar untuk menarik dan supaya yang membaca suka dan tidak bosan, supaya terjadi dialog dan musyawarah tentang suatu topik yang bermanfaat. Dan isinya, saya usahakan mensaripatkan pemikiran dan telaah terhadap isi Al Qu'ranul Karim yang dibantu dengan Hikmah-hikmah Rasulullah. Mengapa saya pilih agama sebagai kajian atau bahan tulisan ini?

Pertama, itulah yang membantu dan penghibur penulis dalam menghadapi Cobaan sakit dariNya, sehingga penulis merasakan keadaan yang semakin membaik dan membaik. Apalagi di dalam Al Qur'an, ada ayat tentang syair (seni kata/seni sastra dan seni secara umum) yang mengungkapkan bahwa penyair yang cenderung jadi pembohong sebagaimana para pembohong yang lain adalah orang yang banyak diikuti setan, baik setan jin maupun setan manusia. Namun jika mereka beriman dan berbuat kebajikan, banyak mengingat Allah, dan mendapat kemenangan setelah terzalimi, maka akan DikaruniaiNya Petunjuk dan keberuntungan di dunia dan akherat (QS Ash Syu'ara 221-227).

Oleh karena itu, penulis cenderung menghindari karya-karya sastra yang berbau kebohongan. Penulis lebih nyaman menulis suatu yang benar-benar nyata atau menulis tentang isi Al Qur'an dan Hikmah Rasulullah saja. Dengan begitu penulis tidak mengulang lagi kesalahan yang lalu dengan terus ngotot menekuni sastra tanpa batasan dan arah yang jelas. Dalam Agama Islam, seni apapun, khususnya seni sastra tidak pernah diharamkan Allah SWT dan RasulNya. Namun di dalam Al Qur'an dan Hikmah Rasulullah, soal seni secara umum dan seni kata khususnya ada kriterianya yang jelas baik di Al Qur'an maupun di Hikmah Rasulullah, yaitu tidak boleh bertentangan dengan yang DiajarkanNya dan RasulNya.

Yang ke dua, karena penulis sangat prihatin dengan semakin maraknya teknologi dan internet, degradasi ahlakul Karimah, etika, dan moral terus terkikis, nyaris merusak ahlak, moral, dan etika masyarakat. Bahkan di Medsos dan dunia maya begitu beringas dan suka sekali bahkan tergila-gila debat yang tidak perlu sekedar untuk pinter-pinteran, hebat-hebatan, dan lain-lain yang puncaknya jadi nafsuan berdebat dan menghancurkan orang lain. Ironisnya, di dunia nyata orang yang paling nafsu atau paling ngotot debat seakan semakin percaya diri dan dipuja orang sekitarnya. Padahal, mereka adalah orang yang paling Dibenci Allah SWT meskipun dia kelihatan sukses dan bahagia di dunia ini. Kenyataan apa ini yang sedang terjadi di negeri ini? Dan itu semua tampak begitu jelas dan sangat besar saat Pemilu kemarin. Sehingga yang ngotot dan nafsu debat justeru malah kalah telak dalam Pemilu. Yang menang malah bukan orang yang mengerti tentang ilmu.

Terakhir, sekaligus sebagai penutup, sebaiknya untuk menikmati dan mengambil manfaat dari tulisan ini, cukup dibaca satu-satu saja, tidak perlu semua harus dibaca. Dan satu hal yang amat penting dalam membaca tulisan ini harus didampingi membaca Isi Al Qur'an dan Hikmah Rasulullah sebagai Petunjuk dan Pegangan, karena sumber rujukan adalah dari dua Pedoman tersebut dan lebih penting membaca dan mendalami Al Qur'an dan Hikmah Rasulullah daripada tulisan ini. Untuk tulisan ini gunakan sebagai cemilan saja, pas ingin dan pas senggang. Dan terakhir sekali yang merupakan puncaknya jangan lupa untuk mendekat dan selalu minta Petunjuk dan Tuntunan Allah dalam memahami, memegang, maupun mengamalkan Al Qu'ranul Karim beserta teladan dan hikmah Rasulullah SAW.

Sekian

Terima Kasih

Jazakallahu Khairan